



DAMPAK DARI PROFESIONALISME GURU TERHADAP KINERJA GURU SMA SWASTA SULTAN AGUNG PEMATANG SIANTAR

Ernest Grace¹, Kevin Indajang², Efendi³, Sudung Simatupang⁴

^{1,2,3,4}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sultan Agung

History Article

Article history:

Received Mei 01, 2023

Approved Mei 17, 2023

Keywords:

professionalism, teacher, performance

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of teacher professionalism variables on teacher performance at Sultan Agung Pematng Siantar Private High School totaling 41 teachers, consisting of Foundation Permanent Teachers and Foundation Non-Permanent Teachers. The results of the questionnaire distribution show that the research instrument for the variables of teacher professionalism and teacher performance has valid and reliable criteria, with the condition that the research variables have a normal distribution due to asymp values. Sig. (2-tailed) of each variable $\geq \alpha$ 0.05. The results of the coefficient determination showed that the ability of professional variables to teacher performance was 0.54 or 54%, and had a strong correlation. For the regression equation, it shows the value of the equation $Y = 18.442 + 1.739$, which means that there is an influence of a positive direction coefficient of professionalism on teacher performance variables in Sultan Agung Pematang Siantar Private High School Teachers. The results of the hypothesis show that there is an influence of a positive direction coefficient of professionalism on teacher performance variables in Sultan Agung Pematang Siantar Private High School Teachers.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari variabel profesionalisme guru terhadap kinerja guru di SMA Swasta Sultan Agung Pematng Siantar yang berjumlah 41 guru, yang terdiri dari Guru Tetap Yayasan dan Guru Tidak Tetap Yayasan. Hasil penyebaran kuisisioner menunjukkan bahwa instrument dari penelitian untuk variabel profesionalisme guru dan kinerja guru memiliki kriteria valid dan handal, dengan kondisi bahwa variabel penelitian memiliki distribusi normal karena nilai asymp. sig. (2-tailed) dari setiap variabel $\geq 0,05$. Hasil dari koefisien determinasi menunjukkan bahwa kemampuan variabel profesioanlsme terhadap kinerja guru sebesar 0.54 atau 54%, serta

memiliki korelasi yang kuat. Untuk persamaan regresi menunjukkan nilai persamaan $Y = 18,442 + 1,739$, yang artinya bahwa terdapat pengaruh koefisien arah yang positif dari profesionalisme terhadap variabel kinerja guru pada Guru SMA Swasta Sultan Agung Pematang Siantar. Hasil hipotesa menunjukkan bahwa terdapat pengaruh koefisien arah yang positif dari profesionalisme terhadap variabel kinerja guru pada Guru SMA Swasta Sultan Agung Pematang Siantar.

© 2023 Jurnal Ilmiah Global Education

*Corresponding author email: ernestgr87@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan di Indonesia dewasa ini tidak bisa dipisahkan oleh kemampuan guru dalam melaksanakan proses pemberian pembelajaran kepada setiap muridnya. Untuk mencapai proses tersebut maka dibutuhkan kinerja guru yang baik dimana kinerja guru dapat di dukung salah satunya dengan profesionalisme guru. Dalam *United Nations Sustainable Development Goal 2015-2030* bahwa seluruh pemerintahan negara-negara di dunia pada tahun 2030 harus mampu memberikan jaminan bahwa siswa-siswa di seluruh dunia harus dididik para guru-guru yang memiliki kualitas, kemampuan terlatih dan menjadi sosok motivator yang baik. (Permenpan Nomor 16 Tentang Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya, 2009) menyatakan *guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah*, begitu strategisnya kedudukan profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional, maka sangatlah wajar jika negara begitu serius untuk berupaya menjadikan guru Indonesia sebagai pendidik profesional (Kusumaryono, 2019), profesionalisme guru menjadi keharusan yang musti dipenuhi serta pegangan utama dalam jenjang satuan pendidikan manapun, itu berlaku untuk semua guru baik yang pegawai negeri sipil maupun bukan (Zulfikar, 2021), demikian halnya profesionalisme Guru SMA Swasta Sultan Agung yang berada di Kota Pematangsiantar, yang berdiri sejak tanggal 9 September 1909 dengan nama Chong Hua School dan pada tahun 1977 berubah menjadi Sultan Agung (Lestari et al., 2018), serta memiliki tingkat pendidikan dari Taman Kanak-kanak hingga perguruan tinggi (Simatupang et al., 2022).

Dalam melakukan kewenangan profesionalismenya, guru dituntut memiliki seperangkat kemampuan (kompetensi) yang beraneka ragam (Dewi, 2015), profesionalisme seorang guru tidak terlepas dari pemenuhan persyaratan standart kompetensi yang tertuang pada (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru, 2007) menyatakan bahwa guru memiliki empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, yang seluruh kompetensi tersebut terintegrasi kepada kinerja guru, selain terampil mengajar, seorang guru juga memiliki pengetahuan yang luas, bijak, dan dapat bersosialisasi dengan baik, selama ini kesejahteraan guru yang relatif rendah jika dibandingkan dengan kesejahteraan kaum profesional lainnya diperkirakan telah menjadi kendala paling mendasar dalam upaya nyata peningkatan profesionalisme guru (Djamin, 1999).

Profesionalisme guru diukur dengan kemampuan guru dalam menguasai kompetensi profesional yang dimilikinya yang terdiri dari menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri. Namun permasalahan yang ditemukan bahwa guru masih belum dalam pengembangan materi pembelajaran yang diampu dengan metode yang kreatif dengan kata lain masih tetap mengacu kepada pola pembelajaran yang masa lalu, kemudian guru masih belum memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajarannya, karena guru dalam pemberian pembelajaran masih berorientasi kepada buku dalam memberikan pembelajaran, dimana hal tersebut secara tidak langsung akan mengganggu terhadap kinerja guru, sementara guru dewasa ini harus mampu mengembangkan metode pembelajarannya.

Profesionalisme guru dapat mempengaruhi kinerja guru, hal tersebut sejalan dengan penelitian (Mahulae et al., 2020) yang menyatakan bahwa tingkat profesionalisme yang semakin baik mempengaruhi kinerja yang dihasilkan oleh guru. Kinerja guru dapat dikatakan sebagai kemampuan serta usaha guru

dalam melaksanakan tugas pembelajaran sebaikbaiknya untuk proses pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran kemudian juga evaluasi hasil pembelajaran (Alwi, 2018), , guru yang profesional diharapkan memiliki kinerja yang baik dan dilakukan dengan unjuk kerja dalam melakukan tugas dan pekerjaannya sebagai pendidik (Emda, 2016), guru merupakan gabungan dari tiga faktor, yakni : kemampuan dan minat seorang guru, kemampuan dan penerimaan atas penjelasan delegasi tugas serta peran dan tingkat motivasi seorang guru (Samrin, 2014). Kinerja guru merupakan salah dasar dari proses keberhasilan guru dalam pelaksanaan pekerjaannya (Simatupang et al., 2022), dan untuk menilai kinerja guru memiliki 8 (delapan) prinsip yaitu : objektif, adil, akuntabel, bermanfaat, tranparan, praktis, berorientasi pada tujuan, berorientasi pada proses, berkelanjutan serta bersifat rahasia (Baedhowi, 2011), dengan 14 (empat belas) komponen yang tertuang dalam (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tentang Guru Dan Dosen, 2005) yaitu : 1) Mengenal karakteristik peserta didik, 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, 3) Pengembangan Kurikulum, 4) Kegiatan belajar yang mendidik, 5) Pengembangan potensi perserta didik, 6) Komunikasi dengan peserta didik, 7) Penilaian dan evaluasi. 8) Bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional, 9) Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan, 10) Etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, 11) Bersifat inklusif, bertindak objektif serta tidak diskriminatif, 12) Komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik dan masyarakat, 13) Penguasaan materi struksur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, 14) Mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang relektif.

Namun kenyataannya bahwa kinerja guru masih jauh dari yang diharapkan, hal ini dapat diketahui dari masih ada guru yang belum mampu objektif dalam melakukan penilaian terhadap muridnya, belum menunjukkan sifat adil dalam melaksanakan evaluasi terhadap siswa, kemudian masih belum mampu menjalankan proses pembelajarannya karena tidak sesuai dengan kompetensinya, pelaksanaan komunikasi yang belum optimal terhadap peserta didik maupun sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua maupun masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan kepada Guru SMA Swasta Sultan Agung yang berjumlah 41 orang guru yang terdiri dari guru tetap yayasana dan guru tidak tetap yayasan, dengan waktu penelitian dilakukan dari bulan Maret sampai April 2023. Uji intrumen terhadap kuisioner dilakukan dengan uji validitas dengan *corrected item-total correlation* $\geq 0,30$ (Sugiono, 2010), melakukan uji reliabilitas dengan tolak ukur *cronbach's alpha* minimum 0,70 (Eisingerich & Rubera, 2010), kemudian uji normalitas, koefisien determinasi (Suliyanto, 2011), persamaan regresi sederhana serta uji parsial dalam menjawab hipotesa dalam penelitian ini yang berupa:

1. H1 = Profesionalisme memiliki pengaruh terhadap kinerja guru.

1. HASIL DAN PEMBAHASAN

2.1 HASIL

Data deskripsi guru

Tabel 1: Deskripsi Guru SMA Sultan Agung

Data Responden	Deskripsi Responden	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Pria	14	34%
	Wanita	27	66%
Lama Bekerja	< 5 Tahun	9	22%
	5 - 10 Tahun	9	10%
	11 - 15 Tahun	4	20%
	>15 Tahun	20	49%
Status Guru	Guru Tetap Yayasan	35	85%
	Guru Tidak Tetap Yayasan	6	15%
Pendidikan Guru	D-3 dan D-4/ Diploma	0	0%
	Starata -1 (S-1)/ Sarjana	32	78%
	Starata -2 (S-2)/ Magister	9	22%
	Starata -3 (S-3)/ Doktoral	0	0%

Sumber: Pengolahan data kuisioner, 2023

Hasil tabel 1 menunjukkan hasil deskripsi dari guru SMA Swasta Sultan Agung, dimana untuk jenis kelamin guru yang paling dominan adalah wanita dengan 27 guru atau 66%, lama bekerja guru yang paling banyak pada > 15 Tahun dengan 20 guru (49%), status dari guru yang paling banyak adalah guru

tetap Yayasan dengan jumlah 35 (85%) dan jenjang pendidikan untuk guru yang paling dominan adalah Starata -1 (S-1)/ Sarjana dengan 32 guru atau 78%, selebihnya jenjang S-2 (Magister)

1.2 Uji Validitas.

Uji validitas digunakan untuk menilai apakah seperangkat alat pengukur mengukur dengan tepat apa yang seharusnya diukur. Hasil untuk uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Uji Validitas

Variabel	r_{hitung}	Corrected Item-Total Correlation	Kriteria
Profesionalisme	0,483	0,30	Valid
Kinerja guru	0,516	0,30	Valid

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 2 dari uji validitas menunjukkan nilai r_{hitung} untuk variabel profesionalisme 0,433 dan kinerja guru 0,516, sementara *corrected item-total correlation* yang menjadi batas data dalam penelitian $\geq 0,30$ untuk setiap variabel. Kesimpulan yang dapat diberikan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki kriteria valid.

1.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana hasil yang sama dapat direproduksi dalam kondisi yang sama. Hasil untuk uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Variabel	r_{hitung}	Cronbach's Alpha	Kriteria
Profesionalisme	0,873	0,70	Handal
Kinerja guru	0,941	0,70	Handal

Sumber: Data diolah, 2023

Hasil dari tabel 3 memperlihatkan nilai r_{hitung} untuk variabel profesionalisme 0,873, kinerja guru 0,941 sedangkan batas minimum *cronbach's alpha* $\geq 0,70$ untuk penelitian ini. Maka kesimpulan dari hasil uji reliabilitas ditemukan kriteria reliable atau handal, karena $r_{hitung} \geq cronbach's\ alpha \geq 0,70$.

1.4 Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan apakah data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau berasal dari populasi normal, hasil dari uji normalitas terlihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Profesionalisme	Kinerja Guru
N		41	41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	81,63	160,39
	Std. Deviation	8,570	20,017
Most Extreme Differences	Absolute	,127	,152
	Positive	,086	,152
	Negative	-,127	-,097
Kolmogorov-Smirnov Z		,812	,971
Asymp. Sig. (2-tailed)		,525	,302

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 3 merupakan hasil dari uji normalitas, dimana nilai *asympt. sig. (2-tailed)* untuk profesionalisme 0,525 dan kinerja guru 0,302, sementara batas probabilitas untuk nilai α 0,05. Kesimpulan yang dapat diberikan bahwa variabel profesionalisme dan kinerja guru memiliki distribusi normal karena *asympt. sig. (2-tailed)* dari setiap variabel $\geq \alpha$ 0,05.

1.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dilakukan dengan mengukur seberapa baik model dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen, selanjutnya hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

**Tabel 5. Koefisien determinasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.744 ^a	.554	.543	13,536

a. Predictors: (Constant), Profesionalisme

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 4 menunjukkan hasil dari uji koefisien determinasi dari hasil penelitian (R Square) 0,543, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel profesionalisme terhadap kinerja guru sebesar 0.54 atau 54%, sedangkan sisanya 46% bukan menjadi variabel bebas memiliki kemampuan dalam menjelaskan variabel terikat dalam penelitian ini, seperti budaya sekolah, disiplin, motivasi dan lainnya, kemudian koefisien korelasi atau nilai R dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang kuat dengan nilai 0,744 atau 74%.

1.6 Persamaan Regresi Sederhana

Persamaan Regresi Sederhana digunakan sebagai teknik analisis data yang memprediksi nilai data yang tidak diketahui dari nilai data terkait lainnya yang diketahui. Secara matematis modelkan variabel yang tidak diketahui atau variabel dependen dan variabel yang diketahui atau independen sebagai persamaan linier. Hasil dari persamaan regresi sederhana dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

**Tabel 6. Persamaan regresi sederhana
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18,442	20,498		,900	,374
	Profesionalisme	1,739	,250	,744	6,962	,000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 5 untuk persamaan regresi sederhana dari penelitian pengaruh profesionalisme terhadap kinerja guru menunjukkan hasil persamaan $Y = 18,442 + 1,739X$, hal ini menunjukkan jika nilai profesionalisme naik menjadi satu satuan maka kinerja untuk guru akan meningkat juga sebesar 1,7390,527 satuan, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh koefisien arah yang positif dari profesionalisme terhadap variabel kinerja guru pada Guru SMA Swasta Sultan Agung Pematang Siantar.

1.7 Hipotesa

Uji hipotesis menjadi suatu jenis uji statistik untuk mengetahui apakah hasil perhitungan statistik menyimpang dari nilai estimasi. Dan dilakukan dengan mempelajari bagaimana setiap variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara terpisah, hasil dari hipotesa dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 7. Uji Hipotesa (Parsial)
Coefficients^a**

Model	t	Sig.
1 (Constant)	,900	,374
Profesionalisme	6,962	,000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber: Data diolah, 2023

Hasil dari tabel 7 menunjukkan nilai t_{hitung} : 6,962 dan signifikasi_{hitung}: 0,000, sedangkan untuk menentukan t_{tabel} dilakukan dengan formula $df = (n-2) : 41-2 : 39$, dan nilai 39 akan disandingkan dengan signifikasi $\alpha : 0,05$ untuk mendapatkan nilai t_{tabel} yang hasilnya 2.022. Maka hasil dari penjabaran ini akan menjawab hipotesa yang telah diberikan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , yang hasilnya bahwa nilai t_{hitung} 6,962 > t_{tabel} 2.022, serta signifikasi_{hitung}: 0,000 \leq α 0,05. Kesimpulannya bahwa profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, dengan kemampuan guru dalam menjalankan profesionalismenya maka kinerja guru akan mampu ditingkatkan, sebab pengembangan profesionalisme guru merupakan suatu strategi dalam meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya (Emda, 2016), dengan ciri-ciri yang utama memiliki komitmen untuk mau bekerja keras, memiliki rasa percaya diri yang baik, dapat dipercaya dan menghargai orang lain serta salah satu hal yang amat penting dari sifat profesional adalah memiliki komitmen untuk bekerja keras untuk kemajuan sekolah (Rosyada, 2016).

Pembahasan

3.1 Pengaruh profesionalisme guru terhadap kinerja guru

Profesionalisme guru sangat penting dalam menentukan kinerja guru. Guru yang memiliki profesionalisme yang tinggi biasanya memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam mengajar, memimpin kelas, dan berinteraksi dengan siswa, orang tua, dan kolega. Guru profesionalisme adalah guru yang memiliki keahlian sesuai bidangnya dan mampu melaksanakan tugas serta kewajibannya dengan baik (Kurniawan, 2020), Seorang guru profesional dalam proses pembelajaran memiliki tugas dan peranan antara lain : dapat merancang dan membuat perangkat pembelajaran, memetakan kebutuhan peserta didik, menganalisis materi pembelajaran, merancang media pembelajaran, merancang strategi pembelajaran, merancang dan melaksanakan alat evaluasi proses dan hasil pembelajaran, melakukan feedback keseluruhan persiapan, pelaksanaan pembelajaran dan akhir pembelajaran (Hamid, 2020).

Profesionalisme guru dapat menjadi suatu kemampuan guru dalam menjalankan tugas pokoknya sebagai pendidik dan pengajar meliputi kemampuan dalam merencanakan, melakukan, dan melaksanakan suatu evaluasi pembelajaran, profesionalisme guru dapat menjadi kemampuan yang harus dimiliki sebagai dasar untuk pelaksanaan tugas profesional yang bersumber dari pendidikan dan pengalaman yang diperoleh oleh guru tersebut, guru dituntut untuk menjadi agen perubahan, guru juga dituntut untuk mampu meningkatkan sikap profesionalisme. dengan bersedia mengikuti uji kompetensi berkala dalam mengetahui kinerjanya, guru harus menanamkan teori-teori modern filsafat, psikologi dan sosiologi serta teknologi untuk mencapai kebutuhan masyarakat untuk pembangunan berkelanjutan yang baik (Ingawale, 2021), tugas-tugas profesional dari seorang guru yaitu meneruskan atau transmisi ilmu pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai lain yang sejenis yang belum diketahui anak dan seharusnya diketahui oleh anak (Simatupang & Silalahi, 2019), profesionalisme menunjuk kepada komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakan dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya (Sugiharti, 2017).

Profesionalisme memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja guru, sejalan dengan pendapat (Yusuf et al., 2021) terdapat pengaruh profesionalisme guru terhadap kinerja guru, profil dari kinerja guru juga dapat dimaknai sebagai suatu kajian kebutuhan atau evaluasi dari keterampilan dari setiap guru yang dapat dipergunakan sebagai pedoman untuk perencanaan dari pengembangan keprofesionalitas berkelanjutan bagi guru, walaupun pendapat berbeda dikemukakan oleh (Aqil et al., 2020) bahwa tidak ada pengaruh positif dan signifikan dari kegiatan profesional guru terhadap kinerja guru, hal ini terjadi karena rendahnya profesionalisme guru, dimana penyebabnya ketika guru tidak memiliki latar belakang keilmuan yang sesuai, rendahnya minat untuk mengembangkan diri, masih ada guru yang bekerja sampingan, dan tidak berfungsinya organisasi profesi guru (Ariyani, 2021), untuk faktor penghambat internal guru antara lain tidak adanya motivasi diri guru, tidak adanya kesadaran guru, ketidak disiplin, rendahnya tingkat pendidikan guru sedangkan untuk faktor eksternal yang dapat menghambat guru adalah kurangnya sarana dan prasarana dan rendahnya partisipasi masyarakat (Adnan, 2014), dan kata “guru” hanya titel dari suatu pekerjaan harus jalankan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang hari-semakin hari semakin meningkat karena gaji dari seorang guru saat ini yang di berikan oleh pemerintah di rasa tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari (Noor, 2020), aspek lain yang juga menjadi tolak ukur guru profesional adalah bagaimana guru tersebut berupaya mengembangkan profesinya sesuai dengan bidang studi atau kewenangan mengajar yang diembannya (Kartowagiran, 2011).

Hanya dengan guru yang memiliki sikap profesional maka proses pelaksanaan pendidikan nasional dapat ditingkatkan mutunya; serta dengan pelaksanaan pendidikan nasional yang bermutu maka kualitas manusia dapat ditingkatkan, hal ini dapat terjadi oleh guru profesional yang memiliki keterampilan mengajar dasar yang baik, memahami atau menguasai materi, dan memiliki kesetiaan terhadap tugas mereka (Ratnani et al., 2021), serta dipercaya mampu membuat siswa berpikir, bersikap

dan bertindak kreatif (Ruslan et al., 2020), Kinerja guru profesional dapat dilihat dari cara guru dalam melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya. salah satu tugas guru adalah merencanakan pembelajaran (Budiastri et al., 2021), kinerja guru yang dicapai harus berdasarkan standar kemampuan profesional selama melaksanakan kewajiban sebagai guru di sekolah (Emda, 2016), kinerja guru yang dimaksud meliputi kualitas kerja, ketepatan kerja, inisiatif dalam bekerja, kemampuan kerja, dan komunikasi serta aktualisasi dari kompetensi guru yang terkait dengan pengelolaan pembelajaran, penguasaan keilmuan, sikap atau kepribadian, dan interaksi sosial. (Koswara & Rasto, 2016).

Peningkatan kualitas pengajaran: guru yang profesional memiliki pengetahuan yang lebih baik dalam bidang yang diajarkannya, sehingga dapat memberikan pengajaran yang lebih berkualitas dan efektif kepada siswa. Peningkatan keterampilan: guru yang profesional memiliki keterampilan yang lebih baik dalam mengajar, memimpin kelas, dan berinteraksi dengan siswa, orang tua, dan kolega. Hal ini dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya. Meningkatkan kepercayaan siswa: guru yang profesional biasanya memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi dari siswa dan orang tua, karena mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam bidang yang diajarkan. Peningkatan motivasi: Guru yang profesional cenderung lebih termotivasi untuk melakukan pekerjaannya dengan baik, karena mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam mengajar. Meningkatkan reputasi sekolah: guru yang profesional dapat membantu meningkatkan reputasi sekolah, karena mereka memberikan pengajaran yang berkualitas dan mampu memimpin kelas dengan baik. Dengan demikian, profesionalisme guru memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja guru. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengembangkan dan meningkatkan profesionalisme mereka secara terus-menerus agar dapat memberikan pengajaran yang lebih berkualitas dan efektif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme mampu memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru, dengan kemampuan guru dalam menjalankan sikap profesionalisme nya sebagai guru maka guru akan mampu untuk bekerja dengan baik serta akan memberikan kontribusi yang baik bagi perkembangan anak didiknya serta lembaga tempat guru tersebut bekerja yang secara tidak langsung akan menghasilkan kinerja yang baik juga.

Guru untuk selalu selalu mempertahankan konsep profesionalisme dalam bekerja dan pihak manajemen atau pemimpin untuk selalu mendukung para guru untuk mampu bekerja dalam kondisi profesionalisme kerja yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, M. (2014). Pengembangan Profesionalisme Guru Di SMP Negeri 1 Kabupaten Bataeng. *Universitas Negeri Makassar*, 7(2), 1–28. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/12874>
- Alwi. (2018). Pengaruh Profesionalisme Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Sma Negeri 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.31958/jaf.v6i1.1373>
- Aqil, D. I., Setiawati, N. A., & Kurniadi, F. (2020). The Implication Of Teacher Professionalism Improvement And Learning Evaluation Techniques Toward Madrasah Teacher Performance. *Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(2), 123. <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v9i2.3651>
- Ariyani, R. (2021). *Penyebab Rendahnya Profesionalisme Guru*. Rikaariyani.Com. <https://www.rikaariyani.com/2021/03/penyebab-rendahnya-profesionalisme-guru.html#:~:text=Banyak penyebab rendahnya profesionalisme guru,tidak berfungsinya organisasi profesi guru.>
- Baedhowi. (2011). *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PK Guru)* (Buku.2). KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL DIREKTORAT JENDERAL PENINGKATAN MUTU PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN.
- Budiastri, R., Ahdhianto, E., & Suhartono, S. (2021). Analisis Kinerja Guru Profesional dalam Penerapan Pembelajaran Daring di SD. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 1(8), 628–637. <https://doi.org/10.17977/um065v1i82021p628-637>
- Dewi, T. A. (2015). Pengaruh Profesionalisme Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Ekonomi Sma Se-Kota Malang. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 3(1), 24–35. <https://doi.org/10.24127/ja.v3i1.148>
- Djamin, A. (1999). *PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU INDONESIA PADA ABAD 21*. Bppndik.Tripod.Com. <https://bppndik.tripod.com/guru21.htm>
- Eisingerich, A. B., & Rubera, G. (2010). Drivers of Brand Commitment: A Cross-National Investigation. *Journal of International Marketing*, 18(2), 64–79. <https://doi.org/10.1509/jimk.18.2.64>

- Emda, A. (2016). Strategi Peningkatan Kinerja Guru Yang Profesional. *Lantanida Journal*, 4(2).
- Hamid, A. (2020). Profesionalisme Guru Dalam Proses Pembelajaran. *AKTUALITA Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, 10(Juni), 1–17. <https://ejournal.anadwah.ac.id/index.php/aktualita/article/view/159/129>
- Ingawale, S. B. (2021). Role Of Teacher Educator In Sustainable Development. *Aayushi International Interdisciplinary Research Journal (AIIRJ)*, VIII(II), 65–67.
- Kartowagiran, B. (2011). KINERJA GURU PROFESIONAL (GURU PASCA SERTIFIKASI). *Cakrawala Pendidikan*, 3, 463–473. <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/4208/pdf>
- Koswara, K., & Rasto, R. (2016). Kompetensi Dan Kinerja Guru Berdasarkan Sertifikasi Profesi. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 61. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3269>
- Kurniawan, R. I. (2020). *Profesionalisme Guru di Era Revolusi Pendidikan*. Spiritnews.Co.Id. <https://spiritnews.co.id/2018/12/06/profesionalisme-guru-di-era-revolusi-pendidikan/>
- Kusumaryono, R. S. (2019). *Mengembalikan Profesionalisme Guru*. Jendela.Kemdikbud.Go.Id. <https://jendela.kemdikbud.go.id/v2/berita/detail/mengembalikan-profesionalisme-guru>
- Lestari, V. A., Rahmah, S., & Matozer. (2018). Pengaruh Metode Cooperative Learning Jigsaw terhadap Kemampuan Menari Siswa Dikegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Sma Swasta Sultan Agung Pematangsiantar. *Gesture : Jurnal Seni Tari*, 7(1), 1–5.
- Mahulae, A. V., Lumbanraja, P., & Siahaan, E. (2020). Effect of Professionalism and Competence of Teachers on Teacher Performance and Its Impact on Student Learning Outcomes at Harapan Mandiri College. *International Journal of Research and Review (Ijrrjournal.Com)*, 7(November), 11.
- Noor, G. M. (2020). *Hilangnya Profesionalisme Guru, Salah Siapa?* Bengkulunews.Co.Id. <https://www.bengkulunews.co.id/hilangnya-profesionalisme-guru-salah-siapa>
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, 1 (2007).
- Permenpan Nomor 16 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, Kementerian Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi 1 (2009).
- Ratnani, A. D., Istiatin, & Sarsono. (2021). TEACHER PERFORMANCE REVIEWED FROM PROFESSIONAL COMPETENCIES, INFRASTRUCTURE FACILITIES, MOTIVATION, AND WORK DISCIPLINE (Study on Education Staff at SMP Batik Surakarta). *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 5(3), 1–8.
- Rosyada, D. (2016). *Guru Profesional Harus Memiliki Kepribadian yang Baik*. Dederosyada.Lec.Uinjkt.Ac.Id. <http://dederosyada.lec.uinjkt.ac.id/reviews/guruprofesionalharusmemilikikepribadianyangbaik>
- Ruslan, Lian, B., & Fitria, H. (2020). The Influence of Principal Leadership and Teacher Dicipline on Teacher Performance. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)*, 20(1), 135–143. <https://doi.org/10.31958/jaf.v10i1.6007>
- Samrin. (2014). Pengaruh Profesionalisme Guru dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa MAS Al-Irsyad Kecamatan Lalonggasumeeto Kabupaten Konawe. *Jurnal Al-Izzah*, 9(2), 139.
- Simatupang, S., & Silalahi, M. (2019). Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Guru SMA Sultan Agung Pematangsiantar. *Jurnal Mitra Manajemen*, 3(4), 370–381. <http://ejournalmitramanajemen.com/index.php/jmm/article/view/125/69>
- Simatupang, S., Silalahi, M., & Butarbutar, M. (2022). BUDAYA SEKOLAH, KECERDASAN INTELEKTUAL, DISIPLIN DAN KOMPETENSI SERTA PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA GURU. *MEDIA BINA ILMIAH*, 16(9), 7377–7394. <http://ejournal.binawakya.or.id/index.php/MBI/article/view/1558>
- Sugiharti, S. (2017). Multi Dimensi Kompetensi Profesionalisme Guru. *Prosiding Seminar Nasional KSDP Prodi S1 PGSD “Konstelasi Pendidikan Dan Kebudayaan Indonesia Di Era Globalisasi*, 25, 121–128.
- Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi Dengan SPSS*. Andi.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tentang Guru Dan Dosen, (2005).
- Yusuf, M., Fitria, H., & Mulyadi, M. (2021). The Influence of Teacher’s Supervision and Professionalism on Teacher’s Performance. *Journal of Social Work and Science Education*, 1(3), 234–240. <https://doi.org/10.52690/jswse.v1i3.110>
- Zulfikar, M. (2021). *Kemendikbud: Profesionalisme seorang guru adalah keharusan*. Antaranews.Com. <https://www.antaranews.com/berita/1972755/kemendikbud-profesionalisme-seorang-guru-adalah-keharusan>